

PENERAPAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM WONOPRINGGO

Novia Khusna

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIKAL
Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan, noviaBLMkhusna@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sebagian guru dalam menjelaskan kepada peserta didik materi segitiga terutama terkait mengidentifikasi segitiga berdasarkan sudut dan menghitung luas segitiga masih ada kendala. Penyampaian materi di kelas cenderung kurang menyenangkan dan masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang menyukai dan sulit memahami konsep matematika. Pada penelitian ini, akan diterapkan pendekatan *active learning* melalui strategi pembelajaran inkuiri. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui apakah pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VII SMP Islam Wonopringgo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), (2) Untuk mengetahui apakah pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri lebih baik dari pada pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep matematika materi segitiga kelas VII SMP Islam Wonopringgo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Islam Wonopringgo. Dengan teknik random sampling terpilih 2 kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Variabel penelitiannya adalah pendekatan *active learning* melalui strategi pembelajaran inkuiri, pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata kelas eksperimen 81,34 secara statistik memenuhi ketuntasan 70, (2) rata-rata kelas eksperimen mencapai 81,34 secara statistik lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol yang hanya mencapai 61,17. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *active learning* melalui strategi pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep mencapai kriteria efektif.

Kata Kunci : Pendekatan *Active Learning*, Strategi Inkuiri, Kemampuan Pemahaman Konsep.

ABSTRACT

Some teachers in explaining to the students the material related primarily identify triangles based on angle triangle and calculate the area of a triangle there are still obstacles. Delivery of content in the classroom tend to be less fun and still centered educators so that students are less liked and difficult to understand mathematical concepts. In this study, the approach will merapkan Active Learning through inquiry learning strategies. Where this study aims to determine: (1) To determine whether the approach of Active Learning through Inquiry Strategy towards the understanding of mathematical concepts students class VII wonopringgo Islam can achieve the minimum completeness criteria (KKM), (2) To determine whether the Active Learning through Strategic Approach inquiry is better than conventional learning material to the understanding of mathematical concepts triangular Islam Wonopringgo class VII.

The population in this study were all students of class VII Wonopringgo Islam. With random sampling technique was selected 2 classes namely class as the experimental class VII A and VII B

class as the control class. Variable approach to research is Active Learning through inquiry learning strategies, understanding the concept. The results showed: (1) an average of 81.34 statistical experimental classes meet completeness 70, (2) the average grade 81.34 experimentally achieve statistically better than the average of the control class, which only reached 61.17. Based on these two results we can conclude that the approach of Active Learning through inquiry learning strategies to achieve the understanding of the concept of effective criteria.

Keyword : *Active Learning Approach, Strategy Inquiry, Understanding Capabilities Concept.*

Pendahuluan

Dalam upaya menyiapkan SDM yang dibutuhkan dalam era global, pendidikan merupakan pranata utama penyiapan SDM sudah seharusnya diorientasikan pada upaya pemenuhan tuntutan tersebut agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Sebagai bangsa yang besar dan masih berkembang, masyarakat Indonesia sangat berharap banyak dari sistem pendidikan. Sekolah yang merupakan institusi pembelajaran diharapkan mencerminkan kondisi masyarakat dengan memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat, sekaligus juga merintis transformasi yang diinginkan oleh masyarakat (Wagiran, 2005: 424).

Dari beberapa hal yang diajarkan di sekolah, matematika adalah salah satu materi pembelajaran yang sangat dekat hubungannya dengan dunia nyata. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Dan salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya penalaran pada diri peserta

didik yang tercermin melalui kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam matematika, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun keadaan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wagiran (2005: 425) menyatakan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan namun pemahaman dan pembelajaran peserta didik menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, pada tanggal 6 Desember 2013 diperoleh informasi bahwa selama ini pembelajaran di kelas VII ketika proses pembelajaran berlangsung kurang optimal, khususnya pada pelajaran matematika materi segitiga masih dianggap rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya nilai ulangan matematika pada materi segitiga dengan rata-rata kurang dari 70.

Peserta didik hanya menerima konsep jadi tanpa terlebih dahulu memahami konsep dari materi yang

diberikan oleh pendidik terutama materi segitiga. Peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya serta tidak bisa mengkonstruksi pengetahuan baru. peserta didik pasif saat proses pembelajaran berlangsung, dan pengetahuan yang diterima pun lemah. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan, tidak fokus (konsentrasi berkurang) karena seorang guru tidak memperhatikan gaya belajar peserta didik ketika proses pembelajaran, peserta didik menganggap bahwa materi yang dipelajari tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang berakibat minat dalam belajar menurun, peserta didik bingung dengan materi yang disampaikan, dan seorang guru tidak menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik dalam materi segitiga, sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. maka perlu rasanya ditemukan cara yang tepat sehingga permasalahan yang sering muncul disetiap pembelajaran matematika dapat diminimalisasikan. Cara yang tepat tersebut dapat diwujudkan dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang

dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik adalah pendekatan *active learning*.

Active learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkan untuk kemudian diterapkan/ dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar. Warsono (2012:13).

Pendekatan *active learning* ini diharapkan menjadi lebih baik jika diterapkan dengan strategi inkuiri. Melalui strategi inkuiri ini diharapkan bisa lebih mengaktifkan peserta didik karena aktifitas peserta didik bertambah, tidak hanya mendengarkan dan melihat tapi juga bisa melakukan kegiatan yaitu menulis. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi mengajar dan belajar. Selama proses mengajar belajar berlangsung, peserta didik tidak hanya mendengarkan sejumlah teori-teori secara pasif melainkan terlibat aktif dan sungguh-sungguh dalam semua kegiatan pembelajaran.

Strategi inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya sendiri dengan penuh percaya diri. W. Gulo (2005:84).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi segitiga. Disini peserta didik dituntut untuk memahami konsep. Untuk memahami konsep tersebut, peserta didik terlebih dahulu harus memahami definisi dari segitiga. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung, karena belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik bisa mengkonstruksi pengetahuan baru dengan mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dipahami sendiri sehingga konsep yang dipahami tidak cepat hilang dan menjadi pembelajaran bermakna.

Peneliti menerapkan pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri terhadap pemahaman konsep kelas VII di SMP Islam Wonopringgo.

penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VII SMP Islam Wonopringgo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); (2) Apakah pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematika materi segitiga kelas VII SMP Islam Wonopringgo.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui apakah pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VII SMP Islam Wonopringgo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). (2) Untuk mengetahui apakah pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri lebih baik dari pada pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep matematika materi segitiga kelas VII SMP Islam Wonopringgo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pendekatan *active*

learning melalui strategi inkuiri lebih baik dari pada pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Wonopringgo kabupaten Pekalongan. Populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Wonopringgo, dipilih sampel dengan teknik *random sampling* didapat peserta didik kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol serta kelas VII C sebagai kelas uji coba. Salafudin 2010:12.

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep digunakan metode tes dengan soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik parametris, untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap semua data yang ada sehingga diketahui bahwa nilai kemampuan pemahaman konsep kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah dengan uji parametrik yaitu uji t.

Berdasarkan uji Proporsi pada kelas eksperimen yaitu uji satu pihak (pihak

kanan). Dari hasil uji diperoleh hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri pada pembelajaran matematika materi pokok segitiga mencapai ketuntasan dengan 32 peserta didik yang tuntas dari 39 peserta didik. Dengan nilai z hitung sebesar 1,65. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uji perbedaan rata-rata yaitu uji satu pihak (pihak kanan) diperoleh kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan pembelajaran pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri pada pembelajaran matematika materi pokok segitiga lebih baik dari pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan pembelajaran ekspositori. Dengan rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 81,34 dan kelas kontrol sebesar 61,17. Adanya perbedaan ini dikarenakan kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan uji perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t satu pihak yaitu uji pihak kanan karena varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Maka diperoleh hasilnya yaitu 2,20. Taraf signifikan 5% dan $dk = 60$, diperoleh nilai 2,000 dengan demikian thitung

$>t(0,95)(60)$, maka perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep kedua kelas tersebut adalah perbedaan yang signifikan. Ini berarti rata-rata hasil belajar matematika dengan model pembelajaran pendekatan *active learning* melalui strategi inkuiri lebih baik dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran ekspositori. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendekatan *active learning* melalui strategi Inkuiri efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik materi pokok segitiga di SMP Islam Wonopringgo.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang diterapkan melalui strategi pembelajaran inkuiri kelas VII SMP Islam Wonopringgo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 81,34 dibandingkan kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol nilai rata-rata 61,17. (2) Penerapan pendekatan *active learning* melalui strategi pembelajaran inkuiri lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.

Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta
- Salafudin. 2010. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAINPRESS.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wagiran. 2005. *Pentingnya Reorientasi Pembelajaran dalam Penerapan KBK*. Cakrawala Pendidikan.
- Warsono, M.S (2012). *Pembelajaran Aktif*, (bandung: Remaja Rosdakarya).
- Gulo (2005). *Strategi belajar dan mengajar*,(Jakarta: gramedia widiasarana indonesia).